



Urgensi Pemimpin Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMAN 5 Payakumbuh

Fatma Sari¹, Junaidi Junaidi², Supriadi Supriadi³, Susanda Febriani⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

E-mail: maknyaava@gmail.com¹, junaidi.alhadi@gmail.com², supriadi@uinbukittinggi.ac.id³, ummuirham2606@gmail.com⁴

Abstract. Leaders should play a supervisory role in improving the professionalism of teachers. This is because the improvement in teacher professionalism should not only depend on government efforts, but also require the teacher himself to have a strong determination to become more professional. Only in this way can the goal of national education be fulfilled. Professional teachers must have expertise in various disciplines of science, teaching resources, instructional strategies, student motivation, and have advanced capabilities and broad knowledge in the field of education. The methods in this research are qualitative descriptive methods and the type of research of phenomena occurring in the field. The location of this research is in SMAN 5 Payakumbuh. The findings are that surveillance is carried out with the aim of developing and improving teaching skills in educational institutions. Supervision enhances the professional competence of teachers, enabling them to effectively implement the learning process in the classroom. In addition, teachers can fulfil their role as professional educators by effectively carrying out their duties and responsibilities in guidance and teaching, as well as creating a learning environment that supports and promotes effective communication.

Keywords: Leader, Supervisor, Teacher Professionalism.

Abstrak. Pemimpin sangatlah untuk memainkan peran pengawas dalam meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini karena peningkatan profesionalisme guru seharusnya tidak hanya bergantung pada upaya pemerintah, tetapi juga mengharuskan guru sendiri untuk memiliki tekad yang kuat untuk menjadi lebih profesional. Hanya dengan demikian tujuan pendidikan nasional dapat terpenuhi. Guru profesional harus memiliki keahlian dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan, sumber daya pengajaran, strategi instruksional, motivasi siswa, dan memiliki kemampuan lanjutan dan pengetahuan luas di bidang pendidikan. Metode pada penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif dan jenis penelitiannya fenomena yang terjadi dilapangan. Lokasi penelitian ini yaitu di SMAN 5 Payakumbuh. Hasil temuan yaitu pengawasan dilakukan dengan tujuan mengembangkan dan meningkatkan keterampilan mengajar di lembaga pendidikan. Pengawasan meningkatkan kompetensi profesional guru, memungkinkan mereka untuk secara efektif melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Selain itu, guru dapat memenuhi peran mereka sebagai pendidik profesional dengan secara efektif melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka dalam bimbingan dan pengajaran, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mempromosikan komunikasi yang efektif.

Kata kunci: Pemimpin, Supervisor, Profesionalisme Guru.

PENDAHULUAN

Guru akan tampil optimal ketika mereka menerima bantuan dari beberapa elemen, seperti bimbingan dan arahan yang diberikan oleh kepala sekolah (Akhyar et al., 2022). Oleh karena itu, kepala sekolah harus memastikan bahwa guru termotivasi dengan menyediakan mereka dengan sumber daya yang diperlukan, mempromosikan lingkungan kerja yang positif, dan menawarkan kemungkinan untuk kemajuan karir dan pengakuan, termasuk ganjaran finansial dan non finansial. Selain itu, guru harus memiliki motivasi intrinsik untuk unggul dalam peran mereka sebagai

pendidik, instruktur, dan mentor untuk mencapai tujuan sekolah. (Fadhli, 2017) Kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang signifikan dalam meningkatkan kualitas sekolah. Guru sangat penting dalam pendidikan, terutama dalam menangani beberapa isu yang berkaitan dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Mereka harus memiliki keterampilan dan keahlian untuk menjadi profesional yang efektif dalam peran mereka sebagai pendidik. (Gusli, Iswantir, et al., 2024)

Keberadaan dan efektivitas profesionalisme guru tergantung pada keterlibatan proaktif kepala sekolah. Upaya pemimpin sangat penting dalam mengatasi kesenjangan antara apa yang dibutuhkan seorang guru untuk menjadi seorang profesional dan langkah-langkah yang diambil untuk meningkatkan kualitas guru. Keefektifan sebuah lembaga pendidikan tergantung pada bimbingan dan arahan yang diberikan oleh kepala sekolah. (Budiya, 2021) Kepala sekolah, sebagai pemimpin, harus memiliki kemampuan untuk secara efektif membimbing dan meningkatkan keterampilan staf untuk berhasil melaksanakan proses belajar yang direncanakan menuju tujuan yang diinginkan. Seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk melihat dan mengantisipasi perubahan, serta membayangkan masa depan yang ditingkatkan oleh globalisasi. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan efisiensi dan efektivitas semua urusan organisasi dan administrasi, apakah itu melaporkan kepada atasan mereka atau berkomunikasi dengan komunitas yang telah mempercayakan siswa mereka kepada mereka. (Gusli, Zakir, et al., 2024)

Sudarwan menyatakan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang diberikan tanggung jawab tambahan sebagai kepala. Sebagai kepala sekolah, memiliki posisi kepemimpinan di sebuah lembaga pendidikan. Kepala sekolah bertindak sebagai kepala lembaga pendidikan. Kepala sekolah adalah pemimpin yang dapat dipilih secara langsung, dipilih oleh yayasan, atau ditunjuk oleh pemerintah. Dalam diskursus ini, sangat penting untuk menerapkan pengawasan, karena setiap lembaga pendidikan membutuhkan mode pengawas yang berbeda. (Sirojuddin, 2020) Saat ini, pengawasan seringkali tidak mematuhi peraturan sekolah. Karena kurangnya kesadaran seorang guru terhadap tugasnya. Seiring waktu dan karena berbagai alasan, ini mengakibatkan kekurangan pengawasan. Melakukan pemantauan ini sangat penting untuk memastikan kegiatan sekolah berjalan lancar.

Hoy dan Miskel menyatakan bahwa pemimpin sekolah yang sukses adalah seseorang yang memiliki keterampilan yang diperlukan dan secara aktif menggunakan keterampilan tersebut untuk

memenuhi tanggung jawab dan fungsi dasar mereka, sehingga berkontribusi pada kinerja keseluruhan sekolah (Akhyar et al., 2023). Sergiovani menggambarkan perilaku yang efisien dari para pemimpin sekolah melalui tingkah laku yang berorientasi tugas. Sebagai pemimpin, kepala sekolah tidak membuang-buang waktu dan energi pada tugas-tugas kecil. Kepala sekolah sering mengatur pertemuan kelompok untuk mempromosikan perilaku partisipatif, meningkatkan pengambilan keputusan, mendorong komunikasi yang efektif, merangsang kolaborasi, dan meningkatkan penyelesaian konflik.

Menurut pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa meningkatkan kualitas kepemimpinan sekolah harus berfokus pada pengembangan kepala sekolah yang efektif melalui penetapan persyaratan kompetensi. Berdasarkan pengamatan peneliti dari di SMAN 5 Payakumbuh dalam prosedur pengawasan di SMAN 5 Payakumbuh beberapa rintangan ditemui. Salah satu masalahnya adalah terbatasnya pelaksanaan kegiatan pendidikan oleh para guru dan kurangnya dukungan bagi siswa untuk mengakses kemampuan belajar mereka. Metode pengajaran tradisional, seperti sekolah, terus menjadi pendekatan utama yang digunakan dalam kegiatan belajar. Guru terus memiliki pengaruh yang signifikan pada kegiatan belajar siswa. Berdasarkan pengamatan ini, peneliti juga mengidentifikasi kekurangan dalam keahlian guru pada topik, yang mengakibatkan aktivitas belajar suboptimal. (Waizah & Herwani, 2021) Maka dari peneliti akan melihat kelapangan untuk melihat bagaimana seorang pemimpin dalam melakukan pengawasan guru di lembaga pendidikan

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif dan jenis penelitiannya yaitu fenomena yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan datanya yaitu melalui pengamatan, wawancara, dokumen, jurnal serta penelitian terdahulu. Informan pada penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru di SMAN 5 Payakumbuh. (Sugiyono, 2014) Setelah data di dapatkan maka tahap selanjutnya yaitu peneliti melakukan analisa terhadap data yang didapatkan tersebut sehingga didapatkan sebuah informasi sebagai bahan untuk peneliti. Teknik dalam melakukan analisa data yaitu peneliti tidak boleh merubah data tersebut harus sesuai dengan fakta dilapangan sehingga penelitian ini benar-benar terjadi di lapangan tidak hasil rekayasa. (Sugiyono, 2016) Lokasi pada penelitian ini yaitu di SMAN 5 Payakumbuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi pemimpin sebagai supervisor di SMAN 5 Payakumbuh

Kepala sekolah, dalam kapasitasnya sebagai pengawas, ditugaskan dengan tugas dan tanggung jawab untuk mengawasi, meningkatkan, dan memajukan proses pendidikan di dalam ruang kelas atau lingkungan sekolah, melayani sebagai pemimpin peringkat tertinggi di dalam lembaga. (Ulmadevi et al., 2023)

Menurut temuan dari wawancara penelitian dengan guru didapatkan bahwa kepala sekolah memainkan peran penting dalam berbagai aspek pendidikan, termasuk pengembangan kurikulum, dukungan siswa, dan penyediaan fasilitas pendidikan. Kepala sekolah, sebagai otoritas utama di sekolah, memainkan peran penting dalam membentuk kurikulum. SMAN 5 Payakumbuh sejauh ini telah menerapkan Kurikulum merdeka dalam operasinya. Kualitas siswa yang akan dicapai dalam kurikulum ditentukan oleh pengembangan program ini. Kurikulum merdeka dirancang menggunakan prinsip-prinsip pendidikan yang didasarkan pada standar dan filosofi kurikulum yang berfokus pada pembelajaran berbasis kompetensi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala SMAN 5 Payakumbuh mengenai peran kepala sekolah dalam kurikulum, dapat disimpulkan bahwa kurikulum melibatkan banyak tugas dan tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh kepala sekolah. Selain mengembangkan program pengawasan pendidikan, kepala sekolah harus memiliki kompetensi nasional lanjutan dalam manajemen kurikulum. Ini melibatkan membuat rencana kurikulum tahunan, mengawasi dan mengevaluasi implementasi program kegiatan sekolah menggunakan prosedur yang tepat, dan memberikan tindak lanjut yang diperlukan. Selain itu, sebagai pengawas kepala sekolah, diharapkan bahwa ia akan memiliki keterampilan untuk memfasilitasi dan membimbing guru dalam meningkatkan kemampuan mereka untuk memenuhi standar masing-masing subjek. Ini melibatkan membantu guru dalam mempersiapkan materi pengajaran dan mengatasi tantangan apa pun yang mungkin mereka hadapi.

Hal ini dapat dicapai melalui sesi pelatihan dan memberikan bimbingan dalam pengembangan kurikulum yang selaras dengan tren saat ini dan memenuhi kebutuhan siswa. Salah satu tanggung jawab Kepala Sekolah adalah untuk melakukan pengawasan akademik, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengajar seorang guru. Menurut pernyataan kepala sekolah dalam sebuah wawancara. Pengawasan dilakukan selama enam bulan atau satu tahun. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi kemajuan implementasi pembelajaran. Biasanya,

pengawasan dilakukan dengan mengamati pelaksanaan kegiatan instruksional di kelas dan mengevaluasi peralatan belajar guru. Jika ada masalah, kami akan menemukan resolusi.

Dalam pengamatan yang dilakukan di SMAN 5 Payakumbuh peneliti menemukan korelasi antara pernyataan kepala sekolah dan kondisi aktual yang diamati di tempat. Dalam skenario ini, kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab untuk menyetujui, tetapi juga perlu memverifikasi. Dengan melakukan verifikasi seperti itu, manajer dapat menilai kinerja instruktur. Berdasarkan perspektif di atas, jelas bahwa kepala sekolah, dalam kapasitasnya sebagai pengawas pendidikan, memainkan peran penting dan berpengaruh dalam menentukan keberhasilan program pendidikan yang direncanakan. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, membimbing, dan mengarahkan semua kegiatan siswa yang direncanakan dan dilaksanakan. Kegiatan perencanaan ini mencakup perancangan siswa, penerimaan siswa baru, organisasi siswa, pelatihan, dan layanan siswa. Pengawasan di bidang siswa semakin signifikan karena secara langsung mempengaruhi hasil upaya pendidikan.

Berdasarkan wawancara dengan kepala SMAN 5 Payakumbuh, tujuan pengawasan kegiatan siswa di lapangan adalah untuk secara efektif mengkoordinasikan berbagai kegiatan siswa, memastikan bahwa proses pembelajaran di sekolah berjalan lancar, efisien, dan mencapai hasil yang diinginkan. Mengenai aspek fundamental yang harus diawasi Kepala Sekolah sehubungan dengan siswa, peneliti menemukan melalui percakapan dengan Kepala SMAN 5 Payakumbuh banyak bidang kunci yang membutuhkan perhatian. Bidang-bidang tersebut termasuk : 1) partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan sekolah, termasuk kegiatan akademik dan non-akademik. 2) Perilaku guru dan pemimpin terhadap anak-anak. 3) Motivasi siswa untuk belajar. 4) Peluang untuk mengakses layanan berkualitas tinggi yang disediakan oleh lembaga. 5) Domain Sarana dan Prasarana.

Mengambil posisi kepemimpinan di lembaga pendidikan bergengsi memainkan peran penting dalam meningkatkan kaliber proses pendidikan dengan menaikkan standar keseluruhan sekolah. Pemimpin sekolah harus memiliki kompetensi profesional, karena kepemimpinan mereka akan memungkinkan mereka untuk membedakan persyaratan sekolah untuk menghasilkan lulusan yang sangat terampil. Sebuah lulusan yang tercapai dicapai tidak hanya melalui proses pengajaran dan pembelajaran yang efektif, tetapi juga dengan memastikan bahwa seluruh komunitas sekolah memiliki akses ke sarana dan sumber daya yang diperlukan dan sesuai. Kepala sekolah harus memenuhi peran pemimpin dan bekerja sama dengan pemerintah untuk secara efektif

meningkatkan infrastruktur dan fasilitas sekolah. Efektivitas sebuah lembaga pendidikan sangat tergantung pada kemampuan kepemimpinan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah adalah tokoh berwenang yang bertanggung jawab untuk mengawasi lembaga pendidikan dan memastikan implementasi yang efektif dari proses pengajaran dan pembelajaran, serta memfasilitasi kontak antara guru dan siswa. (Junaidi et al., 2023)

Berdasarkan wawancara penelitian dengan kepala SMAN 5 Payakumbuh, tujuan pengawasan di bidang sarana dan persediaan dapat disimpulkan sebagai berikut: Pemimpin sekolah harus menetapkan lingkungan pengajaran dan belajar yang mendukung untuk memastikan bahwa guru dan siswa puas dengan kondisi kerja mereka. Selain itu, mereka harus secara efektif mengelola staf pengajar dan siswa, serta mengembangkan kurikulum yang memenuhi kebutuhan mereka. Mengenai strategi direktur untuk meningkatkan manajemen, akuisisi, organisasi, pemanfaatan, dan penyelesaian sumber daya sekolah saat ini. Peneliti melakukan pemeriksaan di SMAN 5 Payakumbuh dan melakukan survei tentang kondisi fasilitas dan fasilitas sekolah. Peneliti menemukan beberapa kasus kerusakan ruang kelas, termasuk ruang kelas yang rusak, kursi, dan meja. Selain itu, peneliti mengidentifikasi kekurangan ruang kelas di SMAN 5 Payakumbuh. Deskripsi ini menggambarkan korelasi antara kinerja kepala sekolah dalam mengawasi dan memandu subordinat atau guru dan dampak yang dihasilkan pada kinerja guru dalam lingkungan kerja.

Urgensi pemimpin dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMAN 5 Payakumbuh

Kepala sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMAN 5 Payakumbuh dicapai dengan berbagai metode. Profesionalisme guru yang ditingkatkan bertujuan untuk menyeimbangkan kemajuan era. Tugas dan tanggung jawab guru meliputi tugas-tugas yang secara langsung terkait dengan proses belajar dan tugas yang tidak terkait dengannya. (Siregar et al., 2023)

Menurut wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru, sangat penting untuk memberikan insentif dan dorongan kepada guru untuk secara efektif meningkatkan kinerja mereka. Biasanya, kami terlibat dalam diskusi singkat untuk menangani keluhan atau tantangan yang dihadapi sepanjang proses belajar atau saat berpartisipasi dalam kegiatan yang dipimpin oleh guru. Selanjutnya, kita dapat memberikan dorongan kepada instruktur yang menghadapi tantangan. Sangat penting untuk memberikan prioritas kepada instruktur untuk memberi mereka kesempatan berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan mereka dan memenuhi tanggung jawab mereka

secara efektif. Seorang guru harus diberi kepercayaan diri dalam melaksanakan tugasnya. Efektif menjalankan proses pengajaran pelajaran untuk meningkatkan keahlian dalam memenuhi tanggung jawab sebagai pendidik. Dia harus memiliki pemahaman yang komprehensif, penguasaan, dan keahlian dalam menggunakan bahan pendidikan baru. Jika seorang guru tidak mampu beradaptasi dengan perubahan, maka guru akan dengan mudah ditinggalkan oleh murid-muridnya. Guru harus didorong dan terinspirasi untuk mengeksplorasi pendekatan, teknik, dan strategi yang berbeda untuk meningkatkan proses belajar yang selaras dengan kemajuan era.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMAN 5 Payakumbuh, telah ditentukan bahwa beberapa guru masih mengandalkan metode pengajaran berbasis sermon dan tidak secara aktif mencari pendekatan baru dalam proses belajar. Menurut peraturan SMAN 5 Payakumbuh, kepala sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan profesionalisme mereka sendiri dengan melayani sebagai pemimpin. Hubungan antara profesionalisme seorang guru dan kualifikasi mereka adalah bahwa seorang guru harus memiliki tingkat keahlian profesional yang tinggi, yang biasanya ditunjukkan melalui gelar akademik mereka. Biasanya, sebagai guru, kita harus mendapatkan setidaknya tingkat pendidikan yang lebih tinggi dari kualifikasi awal kita. Untuk meningkatkan profesionalisme, kepala sekolah mengambil peran penting sebagai pemimpin. Seorang pemimpin bertanggung jawab untuk membimbing dan menginstruksikan guru dalam proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Ketika datang ke pendidikan, guru perlu melengkapi diri sebagai pendidik dengan terlebih dahulu mempersiapkan alat pembelajaran yang diperlukan. Hal ini diperlukan agar peralatan belajar di lokasi ini disetujui oleh pejabat sekolah. Kepala sekolah tidak hanya menyetujui sertifikat, tetapi juga memeriksa setiap kekurangan setelah mengawasi proses evaluasi.

Selanjutnya, berdasarkan hasil evaluasi, kepala sekolah memberikan instruksi mengenai kekurangan yang teridentifikasi selama proses pembelajaran. Kepala sekolah melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru dengan menawarkan sesi pelatihan tentang merumuskan kurikulum yang selaras dengan prinsip-prinsipnya, membantu guru dalam memilih metode pengajaran yang tepat untuk siswa mereka, dan memberikan bimbingan untuk melakukan kegiatan baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, kepala sekolah secara konsisten menawarkan bimbingan mengenai gadget pembelajaran. Dari program tahunan, program semester, kurikulum, RPP yang diselesaikan oleh guru, KKM, hingga berbagai penilaian yang dilakukan oleh guru. Selain itu, kepala sekolah telah menerapkan berbagai strategi dan inisiatif untuk

meningkatkan profesionalisme guru. Ini termasuk memberikan bimbingan dan pengawasan kepada guru dalam kegiatan pengajaran mereka, memastikan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan.

Selain itu, kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru tentang penggunaan sumber daya pendidikan, termasuk media visual dan auditif, seperti yang ditunjukkan oleh peran pengawas dari kepala sekolah. (Karim et al., 2021) Selain itu, sangat penting bagi pemimpin sekolah untuk memberikan bimbingan kepada guru tentang menggunakan metode pengajaran yang dipilih secara efektif. Ini memastikan bahwa guru dapat menggunakan metode ini dengan tepat, menghasilkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan membantu mengidentifikasi dan memecahkan tantangan belajar. (Azizah & Apdila, 2021)

Berdasarkan wawancara peneliti, metode pembelajaran tidak hanya dapat diakses, tetapi ada juga guru di SMAN 5 Payakumbuh yang belum mendapatkan sertifikasi. Hal ini dikonfirmasi oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan guru. Salah satu cara di mana kepala sekolah berkontribusi untuk meningkatkan profesionalisme adalah dengan menawarkan bimbingan kepada guru. Dengan memberikan bantuan yang menyeluruh kepada guru-guru ini, kepala sekolah dapat menemukan kekurangan dan tantangan yang dialami oleh guru, memungkinkan mereka untuk mengembangkan cara yang efektif untuk mengatasi mereka.

Implementasi supervisor di SMAN 5 Payakumbuh

Pengawasan Pendidikan di SMAN 5 Payakumbuh adalah inisiatif pelatihan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan dan meningkatkan profesionalisme instruktur dalam melakukan kegiatan belajar yang efisien bagi siswa. (Ramayanti et al., 2023)

Berdasarkan temuan dari wawancara studi yang dilakukan dengan kepala SMAN 5 Payakumbuh, pelaksanaan pengawasan dapat dijelaskan sebagai berikut: Pengawasan dalam SMAN 5 Payakumbuh dilakukan oleh direktur sekolah sesuai dengan agenda yang dipersetujui dan disepakati sebelumnya. Strategi yang digunakan melibatkan melakukan pertemuan guru, khususnya melalui organisasi sesi kelompok antara kepala sekolah dan guru. Pertemuan-pertemuan ini bertujuan untuk mengamati kegiatan kelas dan terlibat dalam diskusi pribadi. Selama pengumpulan data lapangan, peneliti terlibat dalam kegiatan yang sama dengan peneliti lain. Melalui pencarian, peneliti menemukan bahwa persiapan program pengawasan untuk kepala sekolah melibatkan beberapa pihak, termasuk wakil kepala sekolah, instruktur penasihat bimbingan, dan guru khusus. Program pengawasan sekolah secara khusus dikembangkan untuk

menggabungkan bimbingan profesional untuk instruktur dan menawarkan pelatihan yang disesuaikan di bidang studi masing-masing.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah, ditemukan bahwa pemantauan di SMAN 5 Payakumbuh dilakukan sekali setiap 6 bulan atau sekali setahun. Peneliti di SMAN 1 Payakumbuh melakukan pengawasan rutin setiap enam bulan per semester atau tahunan. Ini berasal dari agenda pembentukan SMAN 5 Payakumbuh, yang sebelumnya berada di kelas pertama, melakukan pengawasan mingguan. Namun, implementasi pengawasan tidak berjalan seperti yang direncanakan karena hambatan dari guru. Pengawasan dilakukan oleh tim pengawas dari SMAN 5 Payakumbuh. Guru kemudian mentransfer program pengawasan ke tim, yang pada gilirannya memindahkan ke otoritas provinsi untuk implementasi.

Pengamatan peneliti mengungkapkan bahwa implementasi pengawasan sekolah oleh kepala terhalang oleh beberapa rintangan. Ini termasuk pembatasan waktu yang dihadapi oleh direktur dan jadwal sibuk kepala sekolah, yang mencegah pengawasan yang tepat. Selain itu, juga menegaskan bahwa hambatan dalam pelaksanaan pemantauan sebagian besar disebabkan oleh keterbatasan waktu, pertemuan, dan beberapa kegiatan lainnya. Selain hambatan-hambatan yang disebutkan di atas, implementasi pengawasan juga terhalang oleh isu-isu lain, termasuk ketahanan guru terhadap dorongan kepala sekolah, kurangnya antusiasme di antara guru untuk meningkatkan keterampilan mereka sendiri, dan dampak minimal yang dihasilkan dari bimbingan dan pedoman kepala sekolah pada pengembangan guru, khususnya dalam hal profesionalisme. Dari informasi di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah, sebagai pengawas, memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Namun, peran ini belum benar-benar dimasukkan ke dalam realitas.

KESIMPULAN

Kepala sekolah, dalam kapasitasnya sebagai pengawas, memainkan peran penting dalam semua aspek pendidikan, seperti pengembangan kurikulum, termasuk pembuatan rencana kurikuler, serta memantau dan mengevaluasi implementasi kegiatan sekolah. Domain siswa mencakup penerimaan siswa baru, asosiasi mahasiswa, instruksi, dan layanan dukungan siswa. Implementasi kegiatan pembelajaran guru di SMAN 5 Payakumbuh dianggap penting dan sangat berpengaruh dalam mendefinisikan kualitas instruktur, yang pada gilirannya mengarah pada peningkatan profesionalisme guru di SMAN 5 Payakumbuh. Kepala sekolah bertanggung jawab

atas berbagai aspek, termasuk kepemimpinan, pengawasan, pelatihan, sertifikasi, dan evaluasi tindakan instruktur. Guru diminta untuk memilih materi pembelajaran yang sesuai, metodologi, dan media untuk membantu siswa belajar. Pengawasan terjadi dua kali setahun, dilakukan oleh tim pengawas, mengikuti agenda yang disepakati. Interaksi semacam itu dapat mencakup pertemuan antara kepala sekolah dan guru, sesi konseling, penilaian kelas, dan diskusi satu sama lain.

REFERENSI

- Akhyar, M., Deliani, N., Batubara, J., & Gusli, R. A. (2023). Studi Analisis Pendidikan Budaya Alam Minangkabau Terhadap Pembentukan Karakter Anak di Sekolah Dasar. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(2), 193–206.
- Akhyar, M., Kamal, M., Wati, S., & Junaidi, J. (2022). Pemanfaatan Platform Whatsapp dalam Pembelajaran SKI di MTsN 1 Padang Pariaman. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 3195–3203.
- Azizah, M., & Apdila, M. N. (2021). Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(1), 73–84.
- Budiya. (2021). Manajemen Pengelolaan Kelas Masa Pandemi di SD Ta'miriyah Surabaya. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 50–54.
- Fadhli. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215–240.
- Gusli, R. A., Iswantir, M., Akhyar, M., & Lestari, K. M. (2024). Inovasi kurikulum pendidikan Islam Era 4.0 di MTsN 1 Pariaman. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 5(2), 77–88. <https://doi.org/10.32832/idadrah.v5i2.16401>
- Gusli, R. A., Zakir, S., Ilmi, D., Gusli, R. A., Lestari, K. M., & Akhyar, M. (2024). Evaluasi Program Pendidikan Islam di MTsN 1 Kota Pariaman. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 5(2), 262–271. <https://doi.org/10.32832/idadrah.v5i2.16621>
- Junaidi, Syam, H., Syafitri, W., Susanti, M., Amna, L., Putra, E. H., & Harbes, B. (2023). Penguatan Service Learning Melalui Konsep Kepimpinan Tan Malaka Pada Mahasiswa Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi. *Jurnal Dedikasia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 81.
- Karim, A., Kartiko, A., Daulay, D. E., & Kumalasari, I. D. (2021). The Effect of The Supervision of The Principal and The Professional Competency of Teachers on Teacher Performance in Private MI in Pacet District. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 497–512.

- Ramayanti, A., Erihadiana, M., & Muhibinsyah. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pangandaran. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 10(2), 130–139. <https://doi.org/10.31102/alulum.10.2.2023.130-139>
- Siregar, R. W., Siahaan, A., & Nasution, I. (2023). Upaya Meningkatkan Mutu Manajemen Melalui Mekanisme Penetapan Pembiayaan Pendidikan Di Mts Se Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 73. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.14208>
- Sirojuddin. (2020). Budaya Supervisi Kepala Sekolah Dengan Profesionalisme Guru Di SDN Tarik 1 Sidarjo. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 119–141.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Ulmadevi, Sesmiarni, Z., Asri, R. W., Sumarni, W., Mulia, E., & Simbolon, A. M. Y. (2023). Efektifitas Penggunaan E-Kinerja dalam Meningkatkan Disiplin Pendidik PAUD. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 543–554. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.314>
- Waizah, N., & Herwani, H. (2021). Penilaian Pengetahuan Tertulis Dalam Kurikulum 2013. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(2), 207–228.